

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRASAHA DIMODERASI OLEH EFKASI DIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

<sup>1</sup> Elfara Septiani, <sup>2</sup> Dr. Sudarno, M.Pd

Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup> [elfaraseptiani@student.uns.ac.id](mailto:elfaraseptiani@student.uns.ac.id) <sup>2</sup> [Sudarno68@staff.uns.ac.id](mailto:Sudarno68@staff.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to determine (1) The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions among students, (2) The influence of the family environment on entrepreneurial intentions among students, (3) The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions through student self-efficacy; (4) The influence of the family environment on entrepreneurial intentions through student self-efficacy. This research uses a quantitative approach. The population is active economic education students in the class of 2020-2021. The sampling technique used was probability sampling in proportionated random sampling with 142 respondents. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale distributed via Google Forms. The data analysis used is moderate regression analysis using SPPS 26 software. The results of the research conclude that: (1) Family environment variables cannot positively and significantly influence entrepreneurial intentions among students; (2) Family environment variables positively and significantly influence entrepreneurial intentions among students; (3) Self-efficacy can moderate entrepreneurship education on students' entrepreneurial intentions; (4) Self-efficacy cannot moderate the family environment on students' entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Family Environment, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intentions.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa; (4) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* berupa *proportionated random sampling* dengan sampel 142 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert* yang disebarluaskan melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah *moderate regression analysis* dengan menggunakan *software SPPS 26*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (3) Efikasi diri dapat memoderasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (4) Efikasi diri tidak dapat memoderasi lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang banyak akan kebudayaan, tradisi, SDM dan SDA yang luar biasa. Namun, meski memiliki banyak tenaga kerja, nyatanya Indonesia belum mampu menjadi Negara yang dapat menyejahterakan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat di Indonesia masih banyak yang menanggung karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk, sehingga mengakibatkan jumlah kemiskinan yang masih tinggi. Berdasarkan

informasi dari Badan Pusat Statistika (BPS) diperoleh hasil data yang menunjukkan bahwa per-Agustus 2023 jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,86 juta orang atau 5,32%. Data Badan Pusat Statistika (BPS) menyebutkan tingkat pendidikan yang menyumbang angka pengangguran dari kelompok terdidik/sarjana yaitu sebesar 5,18%. Berdasarkan data tersebut dapat dikhawatirkan pengangguran yang berasal dari kelompok terdidik/sarjana semakin meningkat dikarenakan ekspetasi penghasilan, kebutuhan keterampilan pasar kerja yang tidak sesuai, dan penyediaan lapangan pekerjaan yang terbatas (Fauziati & Suryani, 2020).

(Mutiarasari, 2018) menjelaskan bahwa suatu Negara dapat maju jika jumlah *entrepreneur* nya di atas 2% dari jumlah penduduk. Namun, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa masih sangat rendahnya wirausaha di Negara Indonesia. Menteri Perindustrian Indonesia mengatakan “ratio kewirausahaan saat ini termasuk ke dalam katagori sangat rendah, yaitu hanya mencapai 3,47% dari total penduduk di Indonesia”. Maka dari itu, dengan peningkatan rasio kewirausahaan membuat struktur ekonomi nasional pun akan bertambah, sehingga dibutuhkan lebih banyak Industri Kecil Menengah (IKM) yang dapat naik kelas.

Pemerintah telah melakukan upaya melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa Indonesia untuk belajar berwirausaha, sehingga lulusan perguruan tinggi dapat mencetak lapangan pekerjaan (*job creator*) bukan sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*). Program pemerintah tersebut juga dapat diterapkan di UNS, yang dimana salah satu komitmen UNS dalam mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa tertuang dalam budaya kerja UNS yang disebut “Berbudaya Kerja UNS ACTIVE” yang di dalamnya menjelaskan tentang budaya kerja *entrepreneurship* yaitu kemampuan mengelola sumberdaya yang ada menjadi suatu produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah dan mencari keuntungan atau keunggulan dari peluang yang belum dikembangkan.

Berdasarkan tracer study pada proodi Pendidikan Ekonomi UNS terdapat 7 alumni dari 96 alumni yang memiliki usaha atau sebagai seorang wirausaha dikarenakan bahwa lulusan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS masih didominasi oleh pendidik, karyawan, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa alumni yang mendapatkan pekerjaan harus menunggu selama 3 sampai 1 tahun, sehingga masih banyaknya alumni yang menganggur setelah lulus. Maka dari itu mahasiswa yang telah lulus di harapkan mampu menjadi seorang wirausaha, karena Pendidikan Ekonomi UNS telah memberikan mata kuliah kewirausahaan yang diharapkannya setelah mempelajari mata kuliah tersebut mahasiswa dapat memiliki kreativitas dan inovasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Menurut (Harianti, dkk., 2020) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi dapat menjadi keterampilan bagi para lulusan perguruan tinggi dalam meraih kesuksesan karena mata kuliah kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman yang dikenal dengan *entrepreneurship concept and skills* menjadi upaya untuk mengurangi pengangguran. (Boldureanu, et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berkorelasi positif dengan niat berwirausaha, karena pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang memotivasi siswa untuk berkembang melalui karir menjadi wirausaha. Penelitian (Boubker, et al., 2021) menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan merupakan latar belakang penting dari niat berwirausaha di perguruan tinggi maroko. Pengalaman berwirausaha di lingkungan keluarga juga secara langsung dapat mempengaruhi keyakinan akan keberhasilan kreativitas dan inovasi seorang anak akan memulai wirausaha, karena keluarga merupakan entitas sosial pertama tempat individu belajar berintegrasi dan berinteraksi. Sejalan dengan penelitian (Moussa & Kerkeni, 2021) di Tunisia yang mengatakan bahwa niat berwirausaha generasi muda Tunisia sebagian ditentukan oleh lingkungan keluarga yang dinyatakan dalam bentuk dukungan orang tua terhadap otonomi sebagai pendorong kemandirian dan teladan kewirausahaan. Menurut (Lu, et al., 2022) pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

Masih banyaknya mahasiswa yang percaya bahwa untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah, karena memulai sebuah bisnis memerlukan modal finansial, tekad, pengetahuan, dan kekuatan mental yang kuat untuk mengatasi tantangan dan resiko. Oleh karena itu, diperlukan efikasi diri yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya yang dinilai berdasarkan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan dan kemampuan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan kemampuan bertindak dalam situasi yang penuh tekanan. Penelitian dari (Islami, 2017) menganalisis bahwa efikasi diri merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dapat menjadi prediktor yang meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Dengan adanya efikasi diri dapat menumbuhkan lebih percaya diri untuk memulai suatu bisnis sendiri, yang dapat menawarkan kesempatan kerja bagi orang lain. (Hasanah & Rafsanjani 2021) berpendapat ketika seseorang memiliki efikasi diri, maka mereka cenderung mempertimbangkan untuk menjadi seorang wirausaha yang memiliki pekerjaan sendiri meskipun mereka tidak didorong untuk melakukannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. (2). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. (3). Efikasi diri memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. (4). Efikasi diri memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

## LANDASAN TEORI

Proses pembelajaran untuk membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat dilakukan pada suatu instansi melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadikan salah satu faktor mahasiswa dalam menentukan karirnya. Menurut *Theory of Planned* menjelaskan bahwa sikap perilaku seseorang yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan keinginan dengan keyakinan untuk menghasilkan perilaku tertentu yang dapat berasal dari pemahaman mengenai dirinya sendiri. (Darmawan, 2019) menjelaskan pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari oleh mahasiswa dapat memberikan pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha yang akan menumbuhkan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

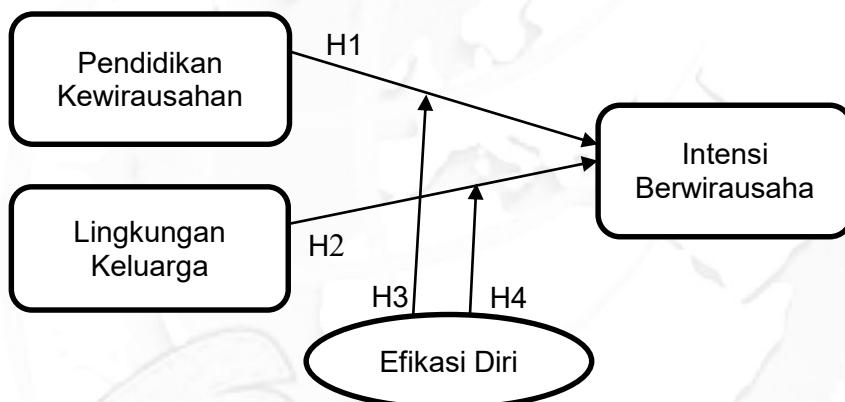
Menurut (Daniel & Handoyo, 2021) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan spiritual yang mendalam melalui lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, kursus, dan lainnya. (Wijaya & Handoyo, 2022) menjelaskan pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan juga dapat mengubah sikap seseorang terhadap upaya untuk berwirausaha. Jadi, pendidikan kewirausahaan merupakan tahapan pendidikan yang dapat membentuk individu berkarakter dengan pemahaman yang telah didapat untuk memulai suatu usaha.

(Agusmiati & Wahyudi, 2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi faktor eksternal yang dapat menumbuhkan niat berwirausaha melalui dorongan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama untuk seorang anak dalam mengenali lingkungan sekitar, karena seorang anak banyak menghabiskan waktunya di rumah. (Framanta, 2020) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah pendidikan utama dan pertama, yang sangat menentukan masa depan seorang anak, karena lingkungan keluarga dapat menjadi tempat dan wadah untuk tumbuh berkembangnya seorang anak (keluarga). Dalam banyak literatur kewirausahaan, diketahui bahwa lingkungan keluarga dapat mendukung kesiapan anak dalam menjadi wirausaha. (Indriyani & Subowo, 2019) mengatakan bahwa jika lingkungan keluarga mendukung anaknya untuk menjadi wirausaha, maka mereka akan lebih termotivasi untuk berwirausahan. Pendapat

tersebut sejalan dengan (Suarjana & Wahyuni, 2017) mengungkapkan ketika ada dukungan dari lingkungan keluarga maka keinginan untuk memulai usaha akan meningkat dibandingkan ketika tidak ada dukungan dari keluarga.

Hubungan antara efikasi diri dengan niat yaitu keyakinan efikasi diri sangat mempengaruhi pemilihan seseorang terhadap keinginan dan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan perilaku yang diharapkan sampai berhasil (Darmawan, 2019). Menurut (Maimunah, 2020) efikasi diri merupakan kemampuan yang diyakini dalam mengembangkan berbagai tingkat kendali terhadap diri sendiri dan kejadian di lingkungannya. Menurut (Zagoto, 2019) efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, membuat sesuatu, dan mengambil tindakan untuk menunjukkan keterampilan tertentu di masa depan.

Tujuan karir dapat dicapai apabila seseorang memiliki niat untuk masa depan nya. Efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang terhadap suatu hal yang dipercaya untuk karirnya (Kumalasari, dkk., 2022). Efikasi pada karir merupakan penunjang intenal seseorang dalam mencapai suatu profesi tertentu di masa depan untuk ditekuni. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi dipercaya bahwa mereka mampu berusaha lebih besar untuk mencapai tujuan khususnya, yakni meningkatkan keinginannya menjadi wirausaha (Hasanah & Rafsanjani, 2021).



## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan pengolahan data SPPS 26. Instrument penelitian ini sebelum disebar ke responden dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2020-2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 220 mahasiswa. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Berikut perhitungan sampel pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Di mana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tarif signifikan presentasi kesalahan yang ditoleransi populasi (5%)

$$n = \frac{220}{1+(220 \times 5\%)^2} = 141, 935 \text{ dibulatkan menjadi } 142 \text{ mahasiswa}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan melihat angka *Asymp. Sig (2 tailed)* dengan bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diambil berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	142	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,23765081
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072 <sup>c</sup>

(Sumber: data diperoleh, 2024)

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa uji normalitas di atas diperoleh dari nilai *asymp. Sig (2-tailed) unstandardized residual* sebesar 0,072 yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Pengujian linearitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui *sig. linearity*  $< 0,05$  yang menyatakan bahwa hasil dari data tersebut linear.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

	Sig	
	Linearity	Keterangan
Intensi	0,000	Terdapat Hubungan yang Linear
Berwirausaha*Pendidikan Kewirausahaan		
Intensi	0,000	Terdapat Hubungan yang Linear
Berwirausaha*Lingkungan Keluarga		
Intensi	0,000	Terdapat Hubungan yang Linear
Berwirausaha*Efikasi Diri		

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil linearitas antara variabel *independen*, variabel *dependen* dan variabel moderasi sebagai berikut:

- 1) Nilai *sig. linearity* variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap intensi kewirausahaan ( $Y$ ) sebesar 0,000 yang artinya nilai yang diperoleh dari variabel tersebut  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.
- 2) Nilai *sig. linearity* variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap intensi kewirausahaan ( $Y$ ) sebesar 0,000 yang artinya nilai yang diperoleh dari variabel tersebut  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

- 3) Nilai *sig. linearity* variabel efikasi diri (Z) terhadap intensi kewirausahaan (Y) sebesar 0,000 yang artinya nilai yang diperoleh dari variabel tersebut  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka artinya tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,826	1,210	Tidak ada gejala multikolinearitas
Lingkungan Keluarga (X2)	0,788	1,269	Tidak ada gejala multikolinearitas
Efikasi Diri (Z)	0,704	1,419	Tidak ada gejala multikolinearitas

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada setiap variabel sebagai berikut:

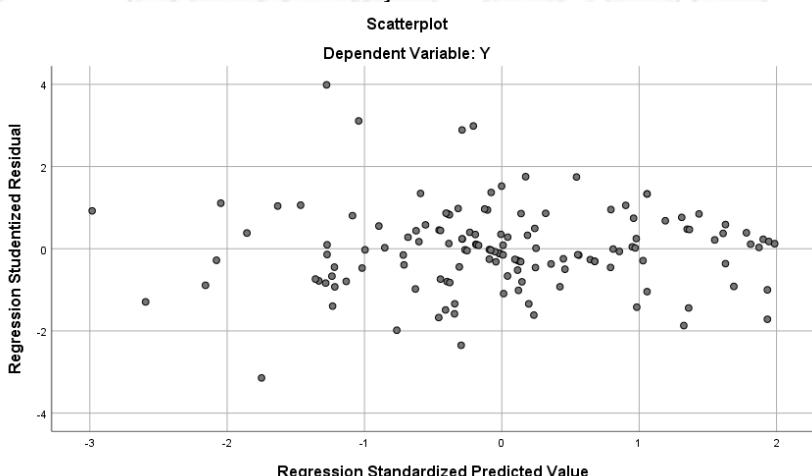
1. Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) nilai *tolerance* sebesar 0,826 dan nilai VIF sebesar 1,269.
2. Variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,788 dan nilai VIF sebesar 1,269.
3. Variabel Efikasi diri (Z) sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,419.

Hal ini menunjukkan ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan memiliki VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel intensi berwirausaha (Y).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dari grafik *scatterplot* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pola *scatterplot*.

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber : data diolah, 2024)

Dilihat pada gambar 1 titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut menyebar dan tidak menyusun pola tertentu. Titik-titik yang menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menandakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data ini.

### Analisis Moderate Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi dan memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA)**

<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Unstandardized Coefficients Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>			
1. (Constant)	20,801	5, 164		4,028	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	0,440	0,168	0,196	2,609	0,010
Lingkungan Keluarga	0,432	0,075	0,433	5,763	0,000
2. (Constant)	5,579	3,934		1,418	0,158
Pendidikan Kewirausahaan	-0,058	0,128	-0,026	-0,450	0,653
Lingkungan Keluarga	0,168	0,059	0,168	2,863	0,005
Efikasi Diri	0,802	0,070	0,712	11,492	0,000
3. (Constant)	45,261	30,789		1,470	0,144
Pendidikan Kewirausahaan	-2,364	1,030	-1,054	-2,295	0,023
Lingkungan Keluarga	1,167	0,426	1,167	2,737	0,007
Efikasi Diri	-0,052	0,620	-0,046	-0,084	0,933
X1*Z	0,049	0,021	2,050	2,313	0,022
X2*Z	-0,021	0,009	-1,423	-2,417	0,017

a. Dependent Variabel: Intensi Berwirausaha

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui model regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 20,801 + 0,440X_1 + 0,432X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = 5,579 + (-0,058)X_1 + 0,168X_2 + 0,802Z + e$$

$$\text{Persamaan 3 : } Y = 45,261 + (-2,364)X_1 + 1,167X_2 + (-0,052)Z + 0,049X_1Z + (-0,021)X_2Z + e$$

Penelitian ini menggunakan 3 persamaan pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan memperoleh hasil:

- 1) Nilai konstanta persamaan 1 sebesar 20,801 yang berarti jika variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga bernilai (0) maka intensi berwirausaha sebesar 20,801. Persamaan 2 nilai konstanta sebesar 5,579 dimana nilai ini menurun dari persamaan sebelumnya yang berarti ketiadaan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri maka intensi berwirausaha sebesar 5,579. Sementara untuk persamaan 3 nilai konstanta sebesar 45,261 dimana nilai ini meningkat dari persamaan sebelumnya yang artinya ketiadaan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri, dan interaksi lingkungan keluarga dengan efikasi diri, maka intensi berwirausaha sebesar 45,261.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) pada persamaan 1, 2, dan 3 sebesar 0,440; (-0,058); (-2,364) yang artinya apabila jika variabel pendidikan kewirausahaan naik sebesar satu dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan memiliki pengaruh positif dan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,440, karena bertanda positif. Sementara pada persamaan 2 dan 3 apabila pendidikan kewirausahaan naik sebesar satu dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka nilai intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,058 dan 2,364 karena bertanda negatif.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) pada persamaan 1, 2, dan 3 sebesar 0,432; 0,168; 1,167 yang artinya apabila jika variabel lingkungan keluarga naik

- sebesar satu dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan memiliki pengaruh positif dan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,432; 0,168; 1,167.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (Z) pada persamaan 2 dan 3 sebesar 0,802; (-0,052) yang artinya apabila pada persamaan 2 variabel efikasi diri naik sebesar satu dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka nilai intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,802 karena bertanda positif. Sementara pada persamaan 3 variabel efikasi diri naik sebesar satu dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka nilai intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,052 karena bertanda negatif.
  - 5) Nilai koefisien regresi variabel interaksi yaitu perkalian antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri (X1Z) pada persamaan 3 sebesar 0,049. Hal ini berarti apabila variabel pendidikan kewirausahaan yang diperlajari oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS meningkat sebesar satu maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,049 karena nilai koefisien bertanda positif.
  - 6) Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi yaitu perkalian antara lingkungan keluarga dan efikasi diri (X2Z) pada persamaan 3 sebesar (-0,021). Hal ini berarti apabila variabel lingkungan keluarga yang diperoleh pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS meningkat sebesar satu maka intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,021 karena nilai koefisien bertanda negatif.

### **Uji Persial (Uji t)**

- a. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan hasil uji t variabel pendidikan kewirausahaan (X1) pada model 1 mendapatkan nilai signifikan  $< a$  ( $0,010 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,609 > 1,97$ ). Namun, berdasarkan pada tabel 4 untuk model 2 dan model 3 menunjukkan ketidak konsistenan pada hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Oleh karena ketidak konsistenan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha diberbagai model maka secara keseluruhan variabel pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- b. Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan keluarga (X2) mendapatkan nilai signifikan 0,000 serta nilai  $t_{hitung}$  5,763. Sebab nilai signifikan  $< a$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,763 > 1,97$ ) maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

- c. Efikasi Diri (Z)

Berdasarkan hasil uji t variabel efikasi diri (Z) mendapatkan nilai signifikan 0,000 serta nilai  $t_{hitung}$  11,492. Sebab nilai signifikan  $< a$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,492 > 1,97$ ) maka variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha.

- d. Interaksi Pendidikan Kewirausahaan dengan Efikasi Diri (X1Z)

Berdasarkan hasil uji t variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (Z) mendapatkan nilai signifikan 0,022 serta nilai  $t_{hitung}$  2,313. Sebab nilai signifikan  $< a$  ( $0,022 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,313 > 1,97$ ) maka interaksi variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif atau dapat dikatakan memperkuat intensi berwirausaha.

- e. Interaksi Lingkungan Keluarga dengan Efikasi Diri (X2Z)

Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (Z) mendapatkan nilai signifikan 0,017 serta nilai  $t_{hitung}$  (-2,417). Didapatkan nilai signifikan  $< a$  ( $0,017 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,417 < 1,97$ ) maka interaksi variabel lingkungan keluarga dengan efikasi diri berpengaruh namun bersifat negatif atau bisa dikatakan tidak memperkuat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisis variabel interaksi dari perkalian variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dengan efikasi diri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel efikasi diri (tanpa interaksi) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada interaksi variabel efikasi diri dengan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha. Maka dari itu, efikasi diri merupakan variabel yang dapat memberikan efek memoderasi. Berdasarkan analisis tersebut maka variabel efikasi diri dapat memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima.
- b. Variabel efikasi diri (tanpa interaksi) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada interaksi variabel efikasi diri dengan variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh namun negatif pada intensi berwirausaha. Maka dari itu, kondisi ini menjadikan variabel efikasi diri sebagai variabel quasi moderator yang bersifat memperlemah. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H4 ditolak.

### Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.259		5.971
2	.792 <sup>a</sup>	.627	.619		4.283
3	.805 <sup>a</sup>	.648	.635		4.189

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil nilai *R Square* pada persamaan 1 sejumlah 0,270 maka dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) serta lingkungan keluarga (X2) mempengaruhi variabel intensi berwirausaha (Y) sebesar 27,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kemudian peneliti menambahkan variabel moderator pada persamaan 2 nilai *R Square* sejumlah 0,627 maka dapat diartikan pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) yang dimoderasi oleh efikasi diri (Z) dalam mempengaruhi variabel intensi berwirausaha (Y) sejumlah 62,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya pada persamaan 3 menjadi model paling baik karena nilai *R Square* paling besar diantara model lainnya yaitu sebesar 0,648 maka dapat diartikan variabel intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (Z), interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri (X1Z), interaksi lingkungan keluarga dengan efikasi diri (X2Z) sejumlah 64,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa H1 **ditolak**. Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena pendidikan kewirausahaan belum dapat memahami peluang bisnis yang ada disekitar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS dan belum mampu meningkatkan kesadaran untuk memulai suatu usaha. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief, 2021) dan (Blegur & Handoyo, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mendorong niat mahasiswa dalam berwirausaha. Diketahui juga bahwa H2 **diterima**. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk berwirausaha dapat menumbuhkan keinginan anaknya dalam berwirausaha. Artinya semakin tinggi dukungan yang berikan orang tua maka semakin tinggi juga niat seorang anak dalam berwirausaha. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauziati & Suryani, 2020) dan (Amadea, 2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat mendorong niat mahasiswa dalam berwirausaha. Selanjutnya diketahui

bahwa H3 **diterima**. Diterimanya hipotesis ini karena hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat untuk berwirausahaan dapat diperkuat dengan hadirnya efikasi diri. Dengan kata lain, seseorang dengan pengetahuan kewirausahaan dan didorong oleh efikasi diri untuk berwirausaha akan dapat menjadi bekal dalam memulai berwirausahan. Selain itu efikasi diri yang melekat pada diri seseorang akan memantapkan orang tersebut untuk siap berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sienatra, 2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memoderasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dan untuk H4 **ditolak**. Alasan ditolaknya hipotesis ini karena mahasiswa dengan lingkungan yang mendukung dirasa sudah cukup bisa untuk menumbuhkan niatnya dalam berwirausaha tanpa harus dimoderasi dengan keyakinan yang ada pada dirinya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena objek penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS, yang dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan individu yang lain.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Efikasi diri mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
4. Efikasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya dapat untuk meneliti lebih lanjut menggunakan variabel yang telah digunakan pada penelitian ini karena masih terdapat inkonsistensi dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menambahkan variabel yang belum ada pada penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat juga menggunakan sampel yang lebih luas, dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusmiati, D., Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878-893.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behavior: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), 1113-1127.
- Amadea, P. T., Riana, I. (2020). Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 9 (4), 1594-1613.
- Arief, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 96.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying of behavior change. *Psychology Review*, 84(2), 191-215.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigorută, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in

- higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33.
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100450.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944.
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 127.
- Fauziati, P., & Suryani, K. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 76.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan kreativitas sebagai variabel mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162–174.
- Islami, N. N. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5.
- Kumalasari, D. A., Eryanto, H., Pratama, A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (21), 518–536.
- Lu, Y. J., Lai, H. R., Lin, P. C., Kuo, S. Y., Chen, S. R., & Lee, P. H. (2022). Predicting exercise behaviors and intentions of Taiwanese urban high school students using the theory of planned behavior. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, e39–e44.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275.
- Moussa, N. Ben, & Kerkeni, S. (2021). The role of family environment in developing the entrepreneurial intention of young Tunisian students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 31–45.
- Sienatra, K. B. (2020). Pemoderasi efikasi diri dalam pendidikan kewirausahaan dan dukungan relasi terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Bisnis*, 7 (1), 37-52.
- Suarjana, A. A. G. M., & Wahyuni, L. M. (2017). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 11-22.
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.